

KATALOG/CATALOG : 5203032.74

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI SULAWESI TENGGARA 2022

***PADDY HARVESTED AREA
AND PRODUCTION IN SULAWESI TENGGARA 2022***



RINGKASAN EKSEKUTIF
EXECUTIVE SUMMARY



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI SULAWESI TENGGARA 2022

***PADDY HARVESTED AREA
AND PRODUCTION IN SULAWESI TENGGARA 2022***



RINGKASAN EKSEKUTIF
EXECUTIVE SUMMARY

Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara 2022

Executive Summary of Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara 2022

ISSN/ISBN : -

No. Publikasi/*Publication Number*: 74000.2322

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 5203032.74

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 X 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: viii + 38 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

BPS-Statistics of Sulawesi Tenggara Province

Penyunting/*Editor*:

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

BPS-Statistics of Sulawesi Tenggara Province

Desain Kover oleh/*Cover Design by*:

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

Directorate of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics

Penerbit/*Published by*:

© **BPS Provinsi Sulawesi Tenggara**/*Statistics of Sulawesi Tenggara Province*

Pencetak/*Printed by*:

UD. Resky Bersama/*UD. Resky Bersama*

Sumber Ilustrasi/*Graphics by*:

freepik.com, pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia



TIM PENYUSUN

TEAM MEMBERS

Pengarah/Director

Agnes Widiastuti, S.Si., ME

Penanggung Jawab Umum/General Person in Charge

Ir. SURIANTI TOAR, M.S

Penanggung Jawab Teknis/Technical Person in Charge

Ir. SURIANTI TOAR, M.S

Penyunting/Editors

Ir. SURIANTI TOAR, M.S

Najmuddin TAMIN, S.ST

Penulis/Authors

Za'ima NURRUSYDAH, S.ST, M.Si

Pengolah Data/Data Processing

Tim Fungsi Statistik Tanaman Pangan

Desain Kover/Cover Design

Simon HALOMOAN SIAGIAN, SE

Desain dan Tata Letak/Design and Layout

Isnaeni Nur KHASANAH, S.Tr.Stat.

<https://sultra.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan hasil kolaborasi antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG). Kegiatan ini mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018 dan termasuk dalam proyek nasional untuk mendukung pencapaian salah satu prioritas nasional, yaitu ketahanan pangan, dalam rangka perbaikan data statistik pangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan metode pengumpulan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan modern dengan melibatkan peranan teknologi terkini, sehingga data pertanian, khususnya data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat waktu.

Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara 2022 menyajikan informasi ringkas mengenai hasil pelaksanaan pendataan KSA Padi 2022. Selain itu, ringkasan eksekutif ini juga menyajikan angka sementara luas panen dan produksi padi periode Januari–April 2023 berdasarkan pendataan KSA Padi Januari 2023. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai data luas panen dan produksi padi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Kami berharap data statistik padi yang diperoleh melalui metode KSA ini dapat memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia, khususnya sebagai dasar pengambilan kebijakan sehingga ketahanan pangan dapat terwujud melalui swasembada beras.

Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Survei KSA, disampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih.

Kendari, Juni 2023

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara



Agnes Widiastuti

PREFACE

Data Collection on Integrated Food Crop Agricultural Statistics using Area Sampling Frame (ASF) method is a collaborative activity between BPS-Statistics Indonesia (BPS) with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) & the National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN) which now has merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN), the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (Ministry of ATR/BPN), and the Geospatial Information Agency (BIG). This activity has been implemented nationally since 2018 and included in a national project to support the achievement of food security as one of the national priorities in the context of improving food statistical data. The main objective of this activity is to obtain an objective, scientific, and modern method of collecting paddy harvested area involving the role of technology so that agricultural data, especially paddy production data collected becomes more accurate, faster, and timely.

Executive Summary of Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara 2022 provides information regarding the results of the 2022 ASF data collection for paddy. It also presents the preliminary figures of the paddy harvested area and production in January–April 2023 based on the results of the ASF Survey in January 2023. Hopefully this report can provide an overview of paddy harvested area and production data in accordance with field conditions. We hope that the paddy statistics obtained through the ASF method can provide significant benefits to the Indonesian people, especially as a basis for policy-making so that food security can be realized through rice self-sufficiency.

We express our great appreciation for all stakeholders who have contributed in the implementation of ASF Survey.

Kendari, Juni 2023

*BPS-Statistics of
Sulawesi Tenggara Province*



Agnes Widiastuti
Chief Statistician



DAFTAR ISI

CONTENTS

Kata pengantar	v
<i>Preface</i>	vi
Daftar Isi/ <i>Contens</i>	vii
I. Pendahuluan/<i>Introduction</i>	1
II. Penjelasan Teknis/<i>Technical Notes</i>	5
III. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara 2022.....	15
<i>Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara 2022..</i>	<i>15</i>
1. Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara/ <i>Paddy Harvested Area in Sulawesi Tenggara</i>	17
2. Produksi Padi di Sulawesi Tenggara/ <i>Paddy Production in Sulawesi Tenggara</i>	18
3. Produksi Beras di Sulawesi Tenggara/ <i>Rice Production in Sulawesi Tenggara</i>	23
Lampiran Tabel-Tabel/ <i>List of Tables Appendix</i>	25





01

PENDAHULUAN
INTRODUCTION



Sejak 2018, BPS telah bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi dan Geospasial (BIG) melakukan penyempurnaan penghitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari LAPAN dan digunakan BIG untuk mendelineasi peta lahan baku sawah yang divalidasi dan ditetapkan oleh Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan penghitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif tidak hanya luas lahan baku sawah saja, tetapi juga perbaikan penghitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penghitungan produksi beras:

1. Penetapan luas lahan baku sawah nasional yang digunakan untuk mengestimasi luas panen yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal

Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has collaborated with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) and the National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN) which now has merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN), the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (Ministry of ATR/BPN), and the Geospatial Information Agency (BIG) to improve the methodology of the harvested area estimation using the Area Sampling Frame (ASF) method. ASF utilizes satellite imagery data provided by LAPAN, and later, BIG used the data to delineate the paddy field area that validated and stated officially by the Ministry of ATR/ BPN to estimate paddy harvested area.

Improvement in the rice production calculation process has been carried out comprehensively not only for the paddy field area, but also for the dried paddy to rice conversion rates. In general, the stages in the rice production calculation are:

1. *Deciding the national paddy field area to estimate the harvest area. On 17 December 2019, Minister of ATR/Head of BPN No. 686/SK-PG.03.03/ XII/2019 set the national paddy area is 7,463,948 hectares.*



17 Desember 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektar.

2. Pengamatan fase tumbuh padi untuk menghitung luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Di mana saat ini, LIPI juga bergabung dalam Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).
 3. Pengukuran produktivitas padi per hektar melalui Survei Ubinan yang telah dilakukan penyempurnaan dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi berbasis sampel KSA.
 4. Penetapan angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras yang berasal dari Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018. Survei ini menyediakan angka konversi yang lebih akurat karena dilakukan di dua periode musim yang berbeda pada level provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim.
2. *Observing the paddy growth phase to calculate the harvested area using ASF method, which was developed by BPS and BPPT and has received recognition from the Indonesian Institute of Sciences (LIPI). Now, LIPI has also merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN).*
 3. *Measuring the paddy yield per hectare (productivity) through the Crop-Cutting Survey. BPS also improving the Crop-Cutting Survey method by changing the household-based survey into a sample-based ASF survey.*
 4. *Calculating the conversion rate from dry harvested paddy (GKP) to dry unhusked paddy (GKG) and the conversion rate from GKG to rice. These conversion rates come from the Grain to Rice Conversion Rate Survey in 2018, which is more accurate since the survey takes place in two different planting seasons at provincial level, the conversion rates could be available for each province and takes into account the seasonal effect.*



<https://sultra.bps.go.id>



02

PENJELASAN TEKNIS
TECHNICAL NOTES



<https://sultrabpa.go.id>

1. Produksi Padi/Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras didapatkan dari hasil perkalian produksi padi/gabah dengan angka konversi gabah ke beras. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, BPS menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh BPPT dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Pada Desember 2022, target sampel KSA per bulan adalah sekitar 25.493 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m X 300 m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap.

Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 (sembilan) titik dengan

1. Paddy/Rice Production

Paddy production is obtained by multiplying the paddy harvested area (net) with productivity. The harvested area of paddy in paddy fields must be corrected by the amount of dike (galengan) conversion. Meanwhile, for the harvested area of paddy in non-paddy fields/dry land, the dike area is considered non-existent (not corrected by the dike conversion rate). Rice production is obtained from the multiplication of paddy/grain production with the conversion rate of grain to rice. Paddy and rice production are calculated at the district/city level.

2. Paddy Harvested Area

Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has been using Area Sampling Frame (ASF) method to calculate paddy harvested areas. The paddy harvested areas are calculated based on objective measurements using the ASF methodology developed by BPPT and BPS-Statistics Indonesia. The ASF methodology has received recognition from LIPI. In December 2022, the ASF methodology uses 25,493 segment samples in the form of 300 m X 300 m (9 hectares) square-shaped with fixed locations.

Each segment sample is visually observed monthly at 9 (nine) points using an Android-based



menggunakan HP berbasis *android* sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, lahan puso/rusak, lahan pertanian ditanami bukan padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Dengan demikian, total titik amatan Survei KSA pada akhir tahun 2022 mencapai sekitar 229.437 titik amatan. Pada Januari 2023, realisasi pengamatan sampel segmen mencapai 99,94 persen. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik.

3. Produktivitas per Hektar

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan Tanaman Pangan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan padi. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan padi bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga perhitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis *android*.

mobile phone, so that the cropping conditions in the area can be observed (land preparation, early vegetative phase, late vegetative phase, generative phase, harvest phase, crop failure/damaged land, non-paddy agricultural land and non-agricultural land). The observation results then photographed and sent to a central server for processing. Therefore, the total observation points of the ASF Survey at the end of 2022 could reach around 229,437 points. In January 2023, the survey realization was 99.94 percent. This monthly observations allow estimates of rice production potential for the next 3 months. So that it can be used as a basis for planning for better rice management.

3. Yield per Hectare (Productivity)

The Crop-Cutting Survey provided the estimation of paddy productivity figures. Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has been using the results of the ASF Survey to determine the crop-cutting sample for paddy. The use of the ASF basis in determining crop-cutting samples for paddy helps to reduce the risk of missed harvest (non-response), so that the calculation becomes more accurate. The crop-cutting sample which was previously done manually to determine the sample



Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*), sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen selama 3 (tiga) bulan ke depan. Potensi panen satu sampai tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan informasi fase *standing crops* yaitu fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal.

Sebagai catatan, angka produksi padi 2021 dan 2022 merupakan angka tetap. Sedangkan, angka produksi padi Januari–April 2023 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (Februari–April 2023) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround 1* (Januari–April) 2018–2022. Angka luas panen padi 2023 terdiri dari angka realisasi luas panen Januari dan

is now using an android-based application.

The crop-cutting plot coordinates are used as the basis for evaluating and spatially analyzing the crop-cutting. Extensive training has been carried out to improve the quality of the enumerators. In addition, web-based data processing methods and software for checking outlier data have also been developed to improve the quality of the generated data.

4. Figure Status

The results of the ASF survey in the current month can be used to estimate the potential paddy harvested area for the next three months. The harvest potential for the next one to three months is estimated based on information on the standing crops phase, namely the generative phase, late vegetative phase, and early vegetative phase.

*The 2021 and 2022 paddy production figures are final figures. Meanwhile, the paddy production from January to April 2023 are preliminary figures. They still contain figures for potential harvested areas (February–April 2023) and use the average yield of *Subround 1* (January–April) 2018–2022. The 2023 paddy harvested area figures consist of the realized harvested area in January and*



potensi luas panen Februari hingga April. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi padi/beras Januari–April 2023 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode Februari hingga April dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan Subround 1 (Januari–April) 2023.

5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 (dua) tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN, kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari

the potential harvest area from February to April. Therefore, both the harvested area and paddy/rice production numbers from January to April 2023 may change after the realization figures for the harvested area from the ASF Survey for the period February to April and the realization productivity figures from the Crop-cutting Survey first subround (January–April 2023) are obtained.

5. National Paddy Field Area

Since 2017, the calculation of the paddy fields area has been improved through a two-stage verification. The first stage of verification uses very high-resolution satellite imagery. The international workshop involving FAO, IFPRI, Ministry of Agriculture, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS-Statistic Indonesia, and BIG at the Presidential Staff Office on 27 November 2017 was held to discuss the use of satellite imagery in food crops statistics. Very high-resolution satellite imagery obtained by LAPAN was later processed by BIG using the Cylindrical Equal Area (CEA) method for sorting and delineating between paddy fields and non-paddy fields. This method produces the actual number of paddy field area according to the actual conditions. The second stage of verification is carried out through re-validation in the



hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN.

Pada tahun 2019, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2019 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019, yaitu sebesar 7.463.948 hektar.

6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbaharui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Gambar 1 menyajikan alur konversi gabah

field by the Ministry of ATR/BPN. Information input from the results of the ASF is also used in this re-validation.

In 2019, the Ministry of ATR/BPN determined the national standard paddy field area based on the Decree of the Minister of ATR/Head of BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, dated 17 December, 2019, about the Determination of the National Paddy Field Area in 2019 which is 7,463,948 hectares.

6. Conversion Rate from Dry Harvested Paddy (GKP) to Dry Unhasked Paddy (GKG) and Conversion Rate from GKG to Rice

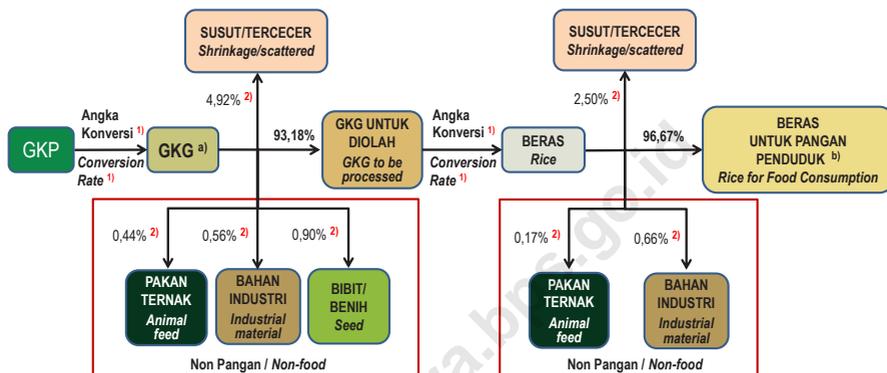
The calculation of the paddy and rice production requires the conversion rate of GKP to GKG and the conversion rate of GKG to rice. In 2018, BPS-Statistics Indonesia updated these two figures by conducting the Grain to Rice Conversion Rate Survey in two different planting seasons at the provincial basis, to obtain the conversion rate for each province. Previously, the survey was only conducted in one planting season on a national basis. The calculation of rice and paddy production was using the conversion rates of GKP to GKG and GKG to rice from the survey results at the provincial level. These figures vary between provinces. Figure 1 presents the



hingga menjadi beras untuk pangan penduduk.

conversion flow from grain to rice for food consumption.

Gambar 1. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras
Figure 1. Conversion Flow from Grain to Rice



Keterangan:

1. Angka konversi level provinsi hasil Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (Lampiran Tabel 12)
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan 2018–2020 (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)
 - a) Bentuk Produksi Padi KSA Padi (Gabah Kering Giling)
 - b) Bentuk Produksi Beras KSA Padi (Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering)

Notes:

1. The conversion rate at provincial level from the result of the 2018 Grain to Rice Conversion Survey (Appendix Table 12)
2. Conversion used in the calculation of NBM/ Food Balance Sheet 2018–2020 (Food Security Agency - Ministry of Agriculture)
 - a) Paddy Production from ASF Survey Results (Dry Unhusked Paddy/GKG)
 - b) Rice Production from ASF Survey (Rice for food consumption includes household and non-household uses, such as hotels, restaurants, and catering)

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non pangan. Proporsi gabah dan beras susut/tercecer yang digunakan untuk penghitungan produksi beras

In addition, the proportion of grain and rice that has been shrinkage/ scattered, and non-food uses are taken into account to calculate the rice production. Currently, the rice production is calculated using conversion figures based on the Food Ingredients Balance 2018–

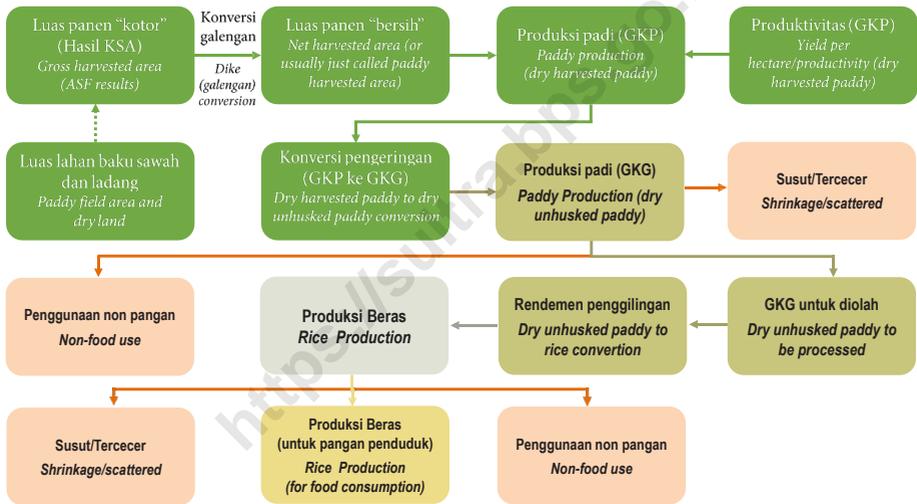
saat ini adalah angka konversi berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018–2020.

2020 (NBM 2018–2020).

Proses perhitungan produksi padi dan beras secara keseluruhan dirangkum pada Gambar 2.

The whole process of paddy and rice production calculation is summarized in Figure 2.

Gambar 2. Alur Penghitungan Produksi Padi dan Beras
Figure 2. Step of Paddy and Rice Production Calculation



<https://sultra.bps.go.id>



03

**LUAS PANEN DAN PRODUKSI
PADI DI SULAWESI TENGGARA
2022**

*PADDY HARVESTED AREA
AND PRODUCTION IN
SULAWESI TENGGARA 2022*

<https://publra.bps.go.id>



- Luas panen padi pada 2022 mencapai sekitar 118,26 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 9,26 ribu hektar atau 7,26 persen dibandingkan 2021 yang sebesar 127,52 ribu hektar.
 - Produksi padi pada 2022 adalah sebesar 478,96 ribu ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan 51,07 ribu ton atau 9,64 persen dibandingkan 2021 yang sebesar 530,03 ribu ton GKG.
 - Produksi beras pada 2022 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 275,06 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 29,33 ribu ton atau 9,64 persen dibandingkan produksi beras di 2021 yang sebesar 304,38 ribu ton.
 - *Paddy harvested area in 2022 reached approximately 118,26 thousand hectares, experiencing a decrease of 9,26 thousand hectares or 7,26 percent compared to 2021, which was 127,52 thousand hectares.*
 - *Paddy production in 2022 was 478,96 thousand tons of dry unhusked paddy (GKG), experiencing a decrease of 51,07 thousand tons or 9,64 percent compared to 2021, which was 530,03 thousand tons of GKG.*
 - *Rice production in 2022 for food consumption reached 275,06 thousand tons, experiencing a decrease of 29,33 thousand tons or 9,64 percent compared to 2021, which was 304,38 thousand tons.*
-



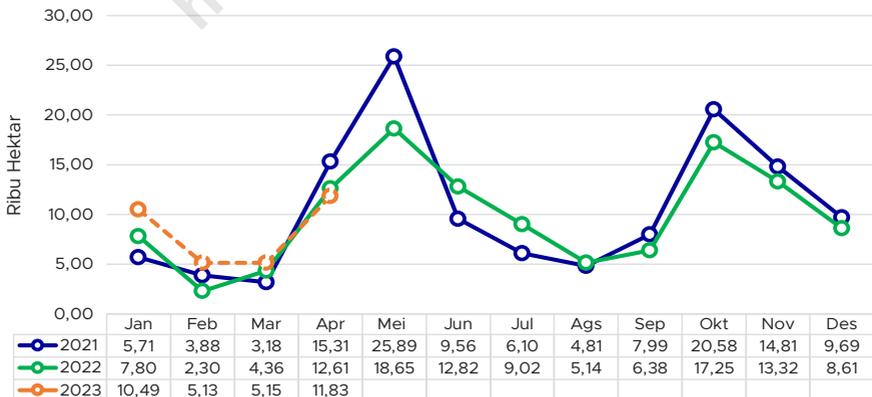
1. Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 118,26 ribu hektar, atau mengalami penurunan sebesar 9,26 ribu hektar (7,26 persen) dibandingkan luas panen padi pada 2021 yang sebesar 127,52 ribu hektar. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan Mei. Luas panen padi pada Mei 2022 adalah sebesar 18,65 ribu hektar, sedangkan pada Mei 2021 luas panen padi mencapai 25,89 ribu hektar (Gambar 3).

1. Paddy Harvested Area in Sulawesi Tenggara

Based on the results of the ASF survey, the paddy harvested area from January to December 2022 was around 118,26 thousand hectares, or experiencing a decrease of 9,26 thousand hectares (7,26 percent) compared to the figure in 2021, which was 127,52 thousand hectares. The peak of the paddy harvest in 2022 was similar to 2021, which occurred in May. The harvested area in May 2022 was about 18,65 thousand hectares, while it reached 25,89 thousand hectares in May 2021 (Figure 3).

Gambar 3. Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara (ribu hektar), 2021–2023*
Figure 3. Paddy Harvested Area in Sulawesi Tenggara (thousand hectares), 2021–2023*



Keterangan/Note: * Luas panen Februari–April 2023 adalah angka potensi/Paddy harvested areas from February–April 2023 are potential figures
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2023 mencapai 10,49 ribu hektar, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2023 diperkirakan seluas 22,11 ribu hektar. Dengan demikian, total luas panen padi pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 32,60 ribu hektar, atau mengalami kenaikan sekitar 5,53 ribu hektar (20,44 persen) dibandingkan luas panen padi pada Subround Januari–April 2022 yang sebesar 27,07 ribu hektar.

2. Produksi Padi di Sulawesi Tenggara

Produksi padi di Sulawesi Tenggara sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 478,96 ribu ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami penurunan sekitar 51,07 ribu ton GKG (9,64 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 530,03 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan Mei, yaitu sebesar 75,37 ribu ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sekitar 9,39 ribu ton GKG (Gambar 4).

Pada Januari 2023, produksi padi diperkirakan sebesar 43,83 ribu ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2023 mencapai 94,30 ribuu ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada

On the other hand, the harvested area in January 2023 was 10,49 thousand hectares, while a potential harvested area from February to April 2023 is 22,11 thousand hectares. Thus, the total paddy harvested area in January–April 2023 is expected to reach 32,60 thousand hectares, or experiencing an increase of around 5,59 thousand hectares (20,44 percent) compared to the subround January–April 2022, which was 27,07 thousand hectares.

2. Paddy Production in Sulawesi Tenggara

Paddy production in Sulawesi Tenggara from January to December 2022 was at around 478,96 thousand tons of GKG, or experiencing a decrease of 51,07 thousand tons (9,64 percent) compared to 2021, which was 530,03 thousand tons of GKG. The highest paddy production in 2022 occurred in May, which was 73,57 thousand tons of GKG, while the lowest figures occurred in February, which was 9,39 thousand tons of GKG (Figure 4).

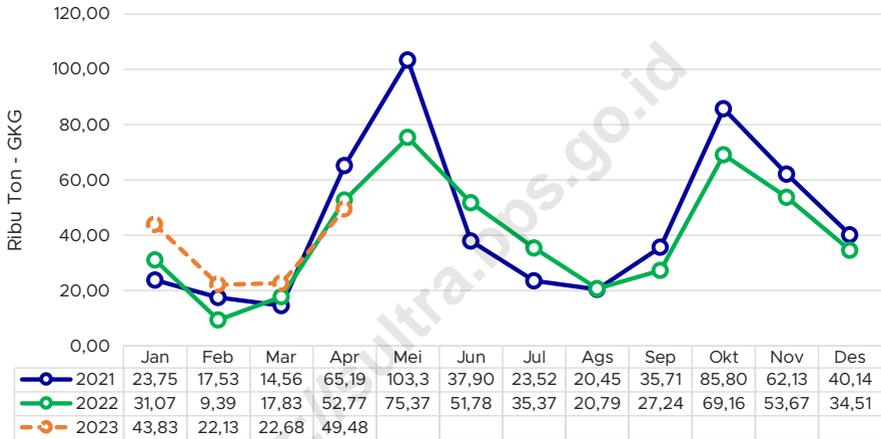
In January 2023, paddy production was 43,83 thousand tons of GKG, and the potential of paddy production from February to April 2023 reached 94,30 thousand tons of GKG. Thus, the total potential of paddy production



Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 138,13 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar

in subround January–April 2023 is expected to reach 138,13 thousand tons of GKG, or experiencing an

Gambar 4. 2021–2023*
Figure 4. Paddy Production in Sulawesi Tenggara (thousand tons of GKG), 2021–2023*



Keterangan/Note: * Produksi padi Januari–April 2023 adalah angka sementara/Paddy production from January–April 2023 are preliminary figures.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers

27,06 ribu ton GKG (24,37 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 111,06 ribu ton GKG.

increase of 27,06 thousand tons of GKG (24,37 percent) compared to 111,06 thousand tons of GKG in 2022.

Jika perkembangan produksi padi selama tahun 2022 dilihat menurut Subround, terjadi penurunan produksi padi pada Subround Januari–April 2022, Mei–Agustus, dan September–Desember 2022, yaitu masing-masing sebesar 9,96 ribu ton GKG (8,23 persen), 1,91 ribu ton GKG (1,03 persen), dan 39,19 ribu ton GKG (17,51 persen)

Based on the observation by subround in 2022, there was a decrease in paddy production in subround January–April 2022, May–August, and September–December 2022, which was 9,96 thousand tons of GKG (8,23 percent), 1,91 thousand tons (1,03 percent), and 39,19 thousand tons of GKG (17,51 percent), compared



dibandingkan periode yang sama pada 2021. Penurunan produksi padi tersebut masing-masing disumbang oleh adanya penurunan luas panen pada Subround Januari–April 2022, Mei–Agustus 2022, dan September–Desember 2022 yaitu sekitar 9,26 ribu hektare (7,26 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 1).

to the previous year. The decrease in paddy production in each period was due to the decrease in paddy yield in subround January–April 2022, May–August, and September–December 2022, around 9,26 thousand hectares (7,26 percent) compared to the previous year (Table 1).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Subround, 2021–2022
Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara by Subround, 2021–2022

Uraian <i>Description</i>	2021	2022	Perkembangan/ <i>Progress</i>	
			Absolut / <i>Absolute</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Panen (ribu hektar) / <i>Harvested Area (Thousand hectares)</i>				
Januari–April/ <i>January–April</i>	28,08	27,07	-1,02	-3,62
Mei–Agustus/ <i>May–August</i>	46,36	45,63	-0,73	-1,58
September–Desember/ <i>September–December</i>	53,07	45,563	-7,51	-14,15
Januari–Desember/<i>January–December</i>	127,52	118,26	-9,26	-7,26
Produksi Padi (ribu ton-GKG) / <i>Paddy Production (thousand tons of GKG)</i>				
Januari–April/ <i>January–April</i>	121,03	111,06	-9,96	-8,23
Mei–Agustus/ <i>May–August</i>	185,23	183,31	-1,91	-1,03
September–Desember/ <i>September–December</i>	223,77	184,58	-39,19	-17,51
Januari–Desember/<i>January–December</i>	530,03	478,96	-51,07	-9,64

Catatan/*Note*: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers*

Peningkatan produksi padi yang cukup besar pada 2022 terjadi di beberapa wilayah potensi penghasil padi seperti Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Utara, dan Kabupaten Kolaka Utara. Di sisi lain, beberapa kabupaten/kota mengalami penurunan produksi

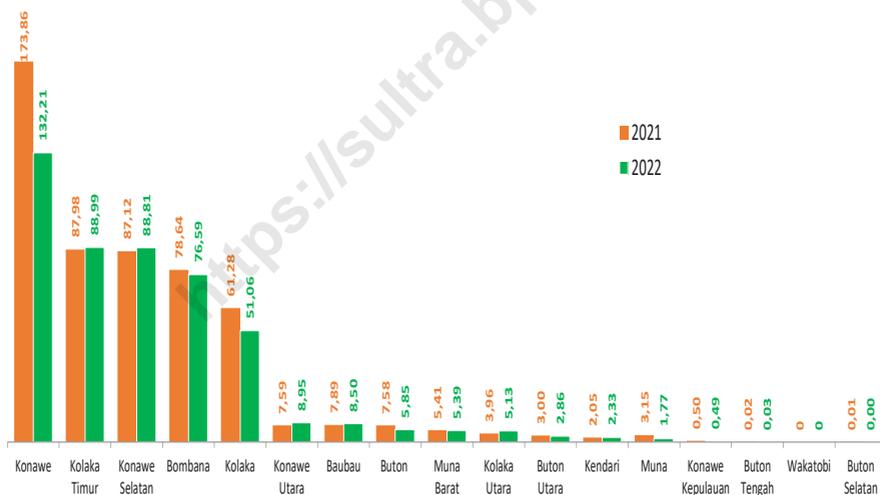
The significant surge in paddy production in 2022 occurred in some central paddy-producing regions, such as Konawe Selatan Regency, Konawe Utara Regency, and Kolaka Utara Regency. On the other hand, several regencies that experienced a significant



padi yang cukup besar, misalnya Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Bombana. Tiga kabupaten/kota dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2022 adalah Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka Timur, dan Kabupaten Konawe Selatan. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan produksi padi

decline in paddy production were Konawe Regency, Kolaka Regency, and Bombana Regency. The three regencies with the highest production (GKG) in 2022 were Konawe Regency, Kolaka Timur Regency, and Konawe Selatan regency. Meanwhile, the three regencies with the lowest production were Buton Tengah

Gambar 5. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara (ribu ton-GKG), 2021–2022
Figure 5. Paddy Production by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara (thousand tons of GKG), 2021–2022



Catatan/Note: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers

terendah yaitu Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Selatan, dan Kabupaten Konawe Kepulauan (Gambar 5).

regency, Buton Selatan regency, and Konawe Kepulauan regency (Figure 5).

Berdasarkan potensi produksi padi pada awal tahun 2023, beberapa kabupaten/kota dengan potensi

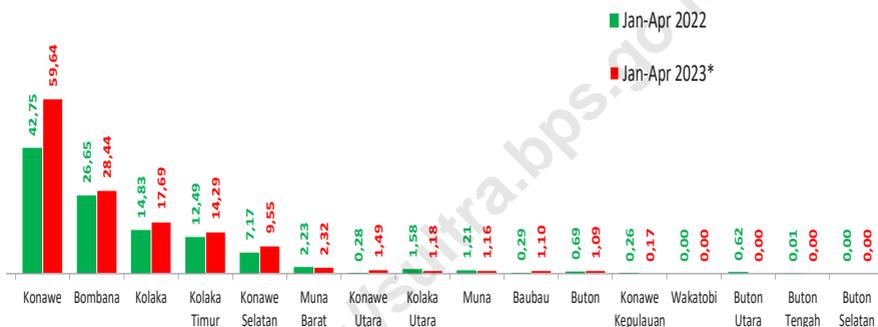
Based on the potential of paddy production in early 2023, some regencies with the highest potential



produksi padi (GKG) tertinggi pada Januari hingga April 2023 adalah Kabupaten Konawe, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka.

(GKG) from January to April 2023 are Konawe regency, Bombana regency, and Kolaka regency. Meanwhile, the three regencies

**Gambar Figure 6. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Periode Januari–April (ribu ton-GKG), 2022–2023*
Paddy Production by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara in the Period of January–April (thousandtons of GKG), 2022–2023***



Keterangan/Note: * Produksi padi Januari-April 2023 adalah angka sementara/Paddy production from January-April 2023 are preliminary figures. Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers

Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan potensi produksi padi terendah pada periode yang sama yaitu Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Selatan, dan Kota Kendari (Gambar 6).

with the lowest potential for paddy production in the same period are Buton tengah regency, Buton Selatan regency, and Kendari municipality (Figure 6).

Potensi kenaikan produksi padi yang cukup besar pada Subround Januari–April 2023 dibandingkan Subround yang sama pada 2022 terjadi di Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Konawe Selatan. Sementara itu, potensi penurunan produksi padi pada Subround Januari–April 2023 yang cukup besar terjadi di

The potential for a significant increase in paddy production in subround January–April 2023 compared to the same subround in 2022 is expected to occur in Konawe regency, Kolaka regency, and Konawe Selatan regency. Meanwhile, the potential for a significant decline in paddy production in subround January–

Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Kolaka Utara, dan Kabupaten Konawe Kepulauan.

April 2023 is expected to occur in Buton Utara, Kolaka Utara regency, and Konawe Kepulauan regency.

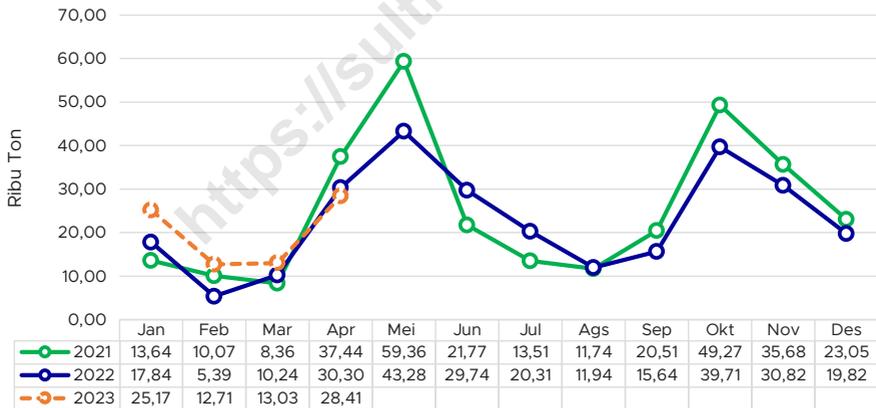
3. Produksi Beras di Sulawesi Tenggara

3. Rice Production in Sulawesi Tenggara

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 setara dengan

If the paddy production is converted into rice for food consumption, then the rice production from January to December 2022 was equivalent

Gambar 7. Produksi Beras di Sulawesi Tenggara (ribu ton), 2021-2023*



Keterangan/Note: * Produksi beras Januari-April 2023 adalah angka sementara/Rice production for January-April 2023 are preliminary figures. Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers

275,06 ribu ton beras atau mengalami penurunan sebesar 29,33 ribu ton (9,64 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 304,38 ribu ton. Produksi beras tertinggi pada 2022 terjadi pada

to 275,06 thousand tons of rice, or a decline of 29,33 thousand tons (9,64 percent) compared to the same period in 2021, which was 304,38 thousand tons. The highest rice production in 2022 occurred



bulan Mei, yaitu sebesar 43,28 ribu ton. Sedangkan produksi beras terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sekitar 5,39 ribu ton (Gambar 7).

Pada Januari 2023, produksi beras diperkirakan sebanyak 25,17 ribu ton beras, dan potensi produksi beras sepanjang Februari hingga April 2023 ialah sebesar 54,15 ribu ton. Dengan demikian, potensi produksi beras pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 79,32 ribu ton beras atau mengalami kenaikan sebesar 15,54 ribu ton (24,37 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada Januari–April 2022 yang sebesar 63,78 ribu ton beras.

in May, which contributed to 43,28 thousand tons. Meanwhile, the lowest rice production occurred in February, which was 5,39 thousand tons (Figure 7).

In January 2023, rice production was 25,17 thousand tons, and the potential for rice production from February to April 2023 was 54,15 thousand tons. Thus, the total potential of rice production in subround January–April 2023 is expected to reach 79,32 thousand tons or experience an increase of 15,54 thousand tons (24,37 percent) compared to rice production in January–April 2022, which was 63,78 thousand tons.

LAMPIRAN TABEL-TABEL

LIST OF TABLES APPENDIX



Tabel
Table

2. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2021–2022
Paddy Harvested Area by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara, 2021–2022

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Luas Panen (hektar) / <i>Harvested Area (hectares)</i>			
	2021	2022	Perkembangan / <i>Progress</i>	
			Absolut/ <i>Absolute</i> (Kol.[3] - Kol.[2])	Relatif/ <i>Relative (%)</i> (Kol.[4]/Kol.[2]) x 100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	2.110	1.538	-572	-27,09
Muna	921	617	-304	-33,04
Konawe	45.125	34.529	-10.596	-23,48
Kolaka	13.268	12.493	-774	-5,83
Konawe Selatan	22.298	23.185	887	3,98
Bombana	16.395	17.713	1.318	8,04
Wakatobi	0	0	0	-
Kolaka Utara	986	1.338	351	35,63
Buton Utara	838	923	85	10,15
Konawe Utara	2.156	2.235	79	3,66
Kolaka Timur	19.336	19.484	147	0,76
Konawe Kepulauan	119	144	25	21,17
Muna Barat	1.406	1.453	47	3,36
Buton Tengah	6	9	3	50,00
Buton Selatan	2	0	-2	-100,00
Kendari	620	537	-47	-7,63
Baubau	1.932	2.025	93	4,84
SULAWESI TENGGARA	127.517	118.259	-9.258	-7,26

Catatan/Note: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Tabel 3. **Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2021–2022**
Table 3. **Paddy Production by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara, 2021–2022**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Produksi Padi (ton-GKG) / Paddy Production (tons of GKG)			
	2021	2022	Perkembangan / Progress	
			Absolut/Absolute (Kol.[3] - Kol.[2])	Relatif/Relative (%) (Kol.[4]/Kol.[2]) x 100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	7.578	5.852	-1.726	-22,77
Muna	3.151	1.770	-1.381	-43,84
Konawe	173.856	132.209	-41.646	-23,95
Kolaka	61.281	51.063	-10.217	-16,67
Konawe Selatan	87.120	88.805	1.685	1,93
Bombana	78.641	76.589	-2.052	-2,61
Wakatobi	0	0	0	-
Kolaka Utara	3.959	5.126	1.166	29,46
Buton Utara	3.005	2.862	-142	-4,73
Konawe Utara	7.589	8.952	1.363	17,96
Kolaka Timur	87.981	88.994	1.013	1,15
Konawe Kepulauan	499	493	-7	-1,32
Muna Barat	5.406	5.388	-18	-0,34
Buton Tengah	23	25	2	7,98
Buton Selatan	6	0	-6	-100,00
Kendari	2.048	2.330	282	13,75
Baubau	7.997	8.500	613	7,77
SULAWESI TENGGARA	530.029	478.958	-51.071	-9.64

Catatan/Note: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Tabel 4. **Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2021–2022**
Table 4. **Rice Production by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara, 2021–2022**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Produksi Beras (ton beras) / Rice Production (tons of rice)			
	2021	2022	Perkembangan / Progress	
			Absolut/Absolute (Kol.[3] - Kol.[2])	Relatif/Relative (%) (Kol.[4]/Kol.[2]) x 100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	4.352	3.361	-991	-22,77
Muna	1.809	1.016	-793	-43,84
Konawe	99.842	75.925	-23.917	-23,95
Kolaka	35.192	29.325	-5.868	-16,67
Konawe Selatan	50.031	50.999	968	1,93
Bombana	45.162	43.983	-1.178	-2,61
Wakatobi	0	0	0	-
Kolaka Utara	2.274	2.944	670	29,46
Buton Utara	1.726	1.644	-82	-4,74
Konawe Utara	4.358	5.141	783	17,96
Kolaka Timur	50.526	51.108	582	1,15
Konawe Kepulauan	287	283	-4	-1,32
Muna Barat	3.105	3.094	-11	-0,34
Buton Tengah	13	15	1	7,96
Buton Selatan	3	0	-3	-100,00
Kendari	1.176	1.338	162	13,75
Baubau	4.529	4.881	352	7,77
SULAWESI TENGGARA	304.385	275.056	-29.329	-9,64

Catatan/Note: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Tabel 5. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, Januari–April 2022–2023
Table Paddy Harvested Area by Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, January–April 2022–2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Luas Panen (hektar) / Harvested Area (hectares)			
	Jan–Apr 2022	Jan–Apr 2023*	Perkembangan/Progress	
			Absolut/Absolute (Kol.[3] - Kol.[2])	Relatif/Relative (%) (Kol.[4]/Kol.[2]) x 100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	190	332	142	74,50
Muna	381	422	41	10,86
Konawe	10.719	14.255	3.536	32,99
Kolaka	3.480	3.881	401	11,53
Konawe Selatan	1.998	2.391	392	19,63
Bombana	6.285	6.185	-100	-1,59
Wakatobi	0	0	0	
Kolaka Utara	427	301	-126	-29,54
Buton Utara	207	0	-207	-100,00
Konawe Utara	63	434	371	593,09
Kolaka Timur	2.526	3.421	894	35,39
Konawe Kepulauan	72	45	-27	-37,60
Muna Barat	611	659	48	7,83
Buton Tengah	3	0	-3	-100,00
Buton Selatan	0	0	0	
Kendari	0	0	0	-100,00
Baubau	104	273	169	162,71
SULAWESI TENGGARA	27.066	32.597	5.531	20,44

Keterangan/Note: * Luas panen Februari–April 2023 adalah angka potensi/The harvested area for February–April 2022 are potential figures.
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Tabel 6. **Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, Januari–April 2022–2023**
Table 6. **Paddy Production by Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, January–April 2022–2023**

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Produksi Padi (ton-GKG) / Paddy Production (tons of GKG)			
	Jan–Apr 2022	Jan–Apr 2023*	Perkembangan/Progress	
			Absolut/Absolute (Kol.[3] - Kol.[2])	Relatif/Relative (%) (Kol.[4]/Kol.[2]) x 100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	692	1.090	398	57,57
Muna	1.211	1.157	-54	-4,46
Konawe	42.752	59.636	16.884	39,49
Kolaka	14.832	17.692	2.860	19,28
Konawe Selatan	7.165	9.554	2.389	33,34
Bombana	26.649	28.437	1.789	6,71
Wakatobi	0	0	0	
Kolaka Utara	1.584	1.179	-405	-25,55
Buton Utara	621	0	-621	-100,00
Konawe Utara	283	1.493	1.210	426,94
Kolaka Timur	12.486	14.288	1.802	14,43
Konawe Kepulauan	257	172	-85	-33,09
Muna Barat	2.229	2.324	96	4,29
Buton Tengah	7	0	-7	-100,00
Buton Selatan	0	0	0	
Kendari	2	0	-2	-100,00
Baubau	294	1.104	809	275,16
SULAWESI TENGGERA	111.064	138.128	27.064	24,37

Keterangan/Note: * Produksi padi Januari–April 2023 merupakan angka sementara/Paddy production for January–April 2023 are preliminary figures.
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Tabel 7. **Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, Januari–April 2021–2022**
Table 7. **Rice Production by Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, January–April 2021–2022**

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Produksi Beras (ton beras)/Rice Production (tons of rice)			
	Jan–Apr 2022	Jan–Apr 2023*	Perkembangan/Progress	
			Absolut/Absolute (Kol.[3] - Kol.[2])	Relatif/Relative (%) (Kol.[4]/Kol.[2]) x 100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	397	626	229	57,57
Muna	695	664	-31	-4,46
Konawe	24.552	34.248	9.696	39,49
Kolaka	8.518	10.160	1.642	19,28
Konawe Selatan	4.115	5.487	1.372	33,34
Bombana	15.304	16.331	1.027	6,71
Wakatobi	0	0	0	
Kolaka Utara	910	677	-232	-25,55
Buton Utara	356	0	-356	-100,00
Konawe Utara	163	857	695	426,97
Kolaka Timur	7.171	8.205	1.035	14,43
Konawe Kepulauan	148	99	-49	-33,08
Muna Barat	1.280	1.335	55	4,29
Buton Tengah	4	0	-4	-100,00
Buton Selatan	0	0	0	
Kendari	1	0	-1	-100,00
Baubau	169	634	465	275,15
SULAWESI TENGGERA	63.782	79.324	15.542	24,37

Keterangan/Note: * Produksi beras Januari–April 2023 merupakan angka sementara/Rice production for January–April 2023 are preliminary figures.
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Tabel
Table

8. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di Sulawesi Tenggara, 2022–2023
Paddy Harvested Area by Regency/Municipality and Harvest Period in Sulawesi Tenggara, 2022–2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Luas Panen (hektar) / Harvested Area (hectares)			
	Januari / January		Februari–April / February–April	
	2022	2023	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	105	0	86	332
Muna	12	109	369	313
Konawe	4.140	6.548	6.579	7.707
Kolaka	467	1.162	3.013	2.720
Konawe Selatan	1.589	1.450	410	941
Bombana	994	278	5.290	5.907
Wakatobi	0	0	0	0
Kolaka Utara	177	105	250	196
Buton Utara	0	0	207	0
Konawe Utara	9	72	53	362
Kolaka Timur	260	736	2.267	2.684
Konawe Kepulauan	50	14	22	30
Muna Barat	0	16	611	643
Buton Tengah	0	0	3	0
Buton Selatan	0	0	0	0
Kendari	0	0	0	0
Baubau	0	0	104	273
SULAWESI TENGGARA	7.802	10.490	19.264	22.107

Keterangan/Note: * Luas panen Februari–April 2023 adalah angka potensi/*The harvested area for February–April 2023 are potential figures.*

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers*

Tabel 9. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di Sulawesi Tenggara, 2022–2023
Table 9. Paddy Production by Regency/Municipality and Harvest Period in Sulawesi Tenggara, 2022–2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Produksi Padi (ton-GKG) / Paddy Production (tons of GKG)			
	Januari / January		Februari–April / February–April	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	464	0	228	1.090
Muna	38	247	1.173	910
Konawe	16.513	27.393	26.239	32.243
Kolaka	1.989	5.296	12.843	12.396
Konawe Selatan	5.697	5.794	1.468	3.760
Bombana	4.222	1.277	22.427	27.160
Wakatobi	0	0	0	0
Kolaka Utara	656	412	928	767
Buton Utara	0	0	621	0
Konawe Utara	36	221	247	1.272
Kolaka Timur	1.283	3.076	11.204	11.212
Konawe Kepulauan	175	56	82	116
Muna Barat	0	59	2.229	2.265
Buton Tengah	0	0	7	0
Buton Selatan	0	0	0	0
Kendari	0	0	2	0
Baubau	0	0	294	1.104
SULAWESI TENGGARA	31.074	43.832	79.991	94.296

Keterangan/Note: * Produksi padi Januari–April 2023 merupakan angka sementara/Paddy production for January–April 2023 are preliminary figures.
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Tabel 10. **Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di Sulawesi Tenggara, 2022–2023**
Table 10. **Rice Production by Regency/Municipality and Harvest Period in Sulawesi Tenggara, 2022–2023**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Produksi Beras (ton beras) / Rice Production (tons of rice)			
	Januari / January		Februari–April / February–April	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	267	0	131	626
Muna	22	142	674	523
Konawe	9.483	15.731	15.068	18.517
Kolaka	1.143	3.042	7.375	7.119
Konawe Selatan	3.272	3.327	843	2.159
Bombana	2.424	734	12.879	15.597
Wakatobi	0	0	0	0
Kolaka Utara	377	237	533	441
Buton Utara	0	0	356	0
Konawe Utara	21	127	142	730
Kolaka Timur	737	1.767	6.434	6.439
Konawe Kepulauan	101	32	47	67
Muna Barat	0	34	1.280	1.301
Buton Tengah	0	0	4	0
Buton Selatan	0	0	0	0
Kendari	0	0	1	0
Baubau	0	0	169	634
SULAWESI TENGGARA	17.845	25.172	45.937	54.152

Keterangan/Note: * Produksi beras Januari–April 2023 merupakan angka sementara/Rice production for January–April 2023 are preliminary figures.
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The difference in numbers after the comma was caused by rounding the numbers



Tabel 11. Nilai Koefisien Variasi (CV) Estimasi Luas Tanaman Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Fase Amatan, 2022
The Coefficient of Variation (CV) for the Paddy Area Estimation in Sulawesi Tenggara by Plant Phase, 2022

Periode Amat	Nilai Koefisien Variasi (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	13,77%	23,55%	21,67%	8,11%
Februari/February	22,74%	15,26%	9,81%	7,63%
Maret/March	17,45%	9,12%	9,15%	8,23%
April/April	11,95%	8,55%	10,40%	10,57%
Mei/May	8,86%	8,87%	11,24%	14,35%
Juni/June	9,46%	11,26%	15,77%	14,58%
Juli/July	12,09%	14,59%	14,85%	6,84%
Agustus/August	16,60%	12,83%	7,26%	8,07%
September/September	14,11%	6,98%	8,10%	12,36%
Oktober/October	7,25%	7,50%	15,34%	9,94%
November/November	7,79%	11,42%	10,74%	19,61%
Desember/December	12,47%	10,00%	17,14%	16,29%



Tabel 12. **Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018**
Table 12. **GKP to GKG and GKG to Rice Conversion Rates, 2018**

Provinsi Province	Angka Konversi GKP ke GKG (%) GKP to GKG Conversion Rate (%)	Angka Konversi GKG ke Beras (%) GKG to Rice Conversion Rate (%)
(1)	(2)	(3)
Aceh	87,86	63,95
Sumatera Utara	85,74	63,68
Sumatera Barat	86,86	64,28
Riau	88,76	63,71
Jambi	84,76	64,22
Sumatera Selatan	85,86	63,75
Bengkulu	85,47	63,94
Lampung	82,92	63,82
Kep. Bangka Belitung	74,12	65,80
Kep. Riau	82,73	63,53
DKI Jakarta	84,12	65,44
Jawa Barat	81,99	64,11
Jawa Tengah	82,60	63,84
DI Yogyakarta	80,87	63,06
Jawa Timur	83,17	64,10
Banten	83,04	63,23
Bali	84,56	62,61
NTB	83,00	63,23
NTT	89,39	65,03
Kalimantan Barat	85,54	65,68
Kalimantan Tengah	85,76	65,94
Kalimantan Selatan	86,28	65,69
Kalimantan Timur	86,67	64,57
Kalimantan Utara	81,63	65,81
Sulawesi Utara	86,04	62,38
Sulawesi Tengah	85,79	65,53
Sulawesi Selatan	83,81	63,71
Sulawesi Tenggara	83,37	63,75
Gorontalo	84,25	61,99
Sulawesi Barat	83,98	63,76
Maluku	82,19	62,17
Maluku Utara	80,46	62,13
Papua Barat	85,68	66,70
Papua	84,21	63,39
INDONESIA	83,38	64,02

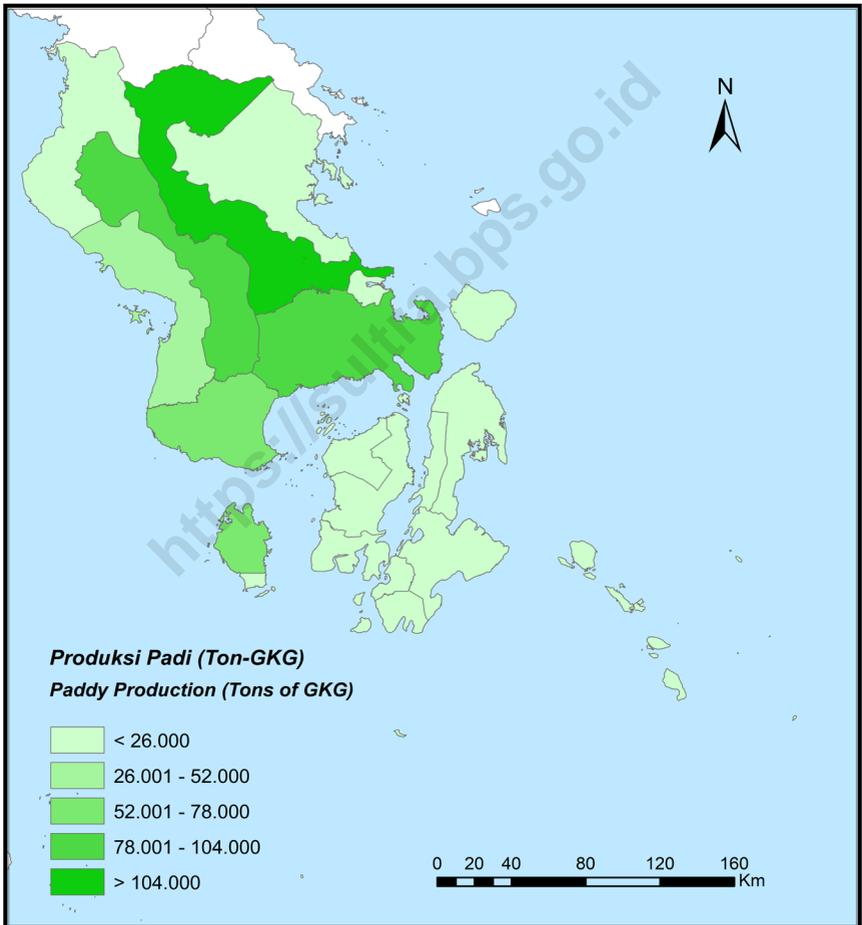
Keterangan/Note: Angka konversi GKP ke GKG dan GKG ke beras level provinsi digunakan untuk mengestimasi produksi padi dan beras pada level kab/kota / The conversion rates of GKP to GKG and GKG to rice at the provincial level are used to estimate paddy and rice production at the district/city level

Sumber/Source: Survei Konversi Gabah ke Beras 2018 / The 2018 Grain to Rice Conversion Survey



Peta Sebaran Produksi Padi di Sulawesi Tenggara, 2022

Map of Paddy Production Distribution in, 2022

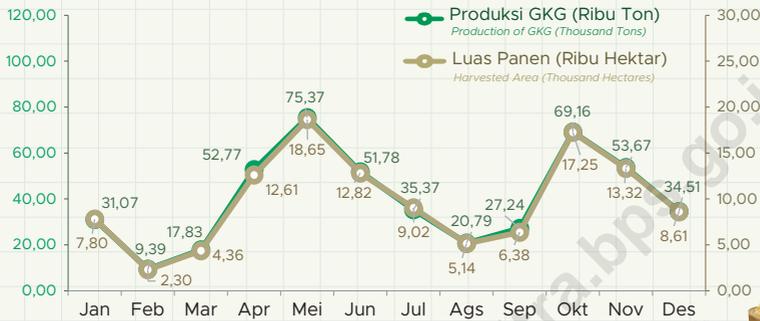


LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI SULAWESI TENGGARA 2022 (Angka Tetap) PADDY HARVESTED AREA AND PRODUCTION IN SULAWESI TENGGARA 2022 (Final Figures)



Berita Resmi Statistik No. 23/03/Th. XXVI, 1 Maret 2023
Official Statistics News No. 23/03/Th. XXVI, 1 March 2023

Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Tahun 2022 Trend of Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara, 2022



Luas Panen 2022
Paddy Harvested Area 2022

118,26
Ribu Hektare
Thousand Hectares

Produksi Padi 2022
Paddy Production 2022

478,96
Ribu Ton GKG
(Gabah Kering Giling)
Thousand Tons of
Dry Unhasked Paddy

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara, 2021 dan 2022 Comparison of Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara, 2021 and 2022

2021

Luas Panen
Harvested Area

2022



Turun
Decrease
7,26%



127,52

9,26

118,26

Ribu Hektare
Thousand Hectares

Ribu Hektare
Thousand Hectares

Ribu Hektare
Thousand Hectares

2021

Produksi Padi
Paddy Production

2022



Turun
Decrease
9,64%



530,03

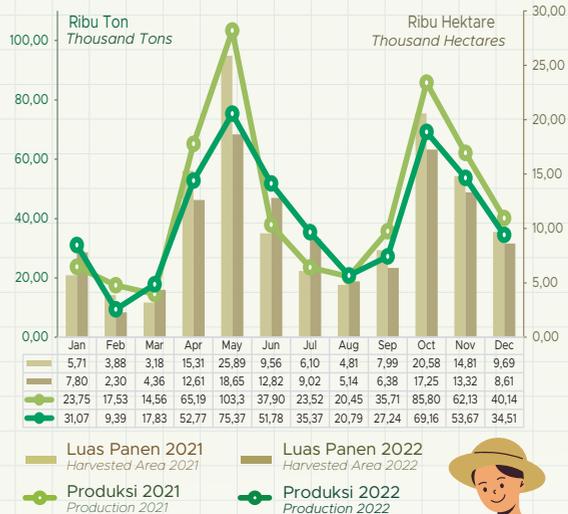
51,07

478,96

Ribu Ton
Thousand Tons

Ribu Ton
Thousand Tons

Ribu Ton
Thousand Tons



KSA



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

BPS - Statistics of Sulawesi Tenggara Province

Jl. Boulevard No.1 Kendari, Sulawesi Tenggara

Telp 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;

Homepage : <http://sultra.bps.go.id> Email : bps7400@bps.go.id